

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan melalui angket, jawaban soal tes, dan wawancara kepada siswa dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas VIII C SMP N 9 Muaro Jambi berbeda-beda. Hal ini didasarkan oleh gaya belajar yang dimiliki oleh siswa itu juga berbeda. Gaya belajar V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik) dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menyelesaikan suatu permasalahan yaitu permasalahan matematika dengan materi persamaan linear satu variabel, sehingga dapat disimpulkan bahwasannya siswa dengan gaya belajar visual memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis sangat baik. Baik subjek S-V1 maupun S-V2 telah memenuhi keempat indikator kemampuan pemecahan masalah matematis dengan sangat baik. Dengan mengenali unsur-unsur yang diketahui, pertanyaan yang diajukan, dan kecukupan unsur yang diperlukan untuk mengerjakan soal, baik secara lisan maupun tertulis. Selain itu, mereka dapat merumuskan permasalahan matematika atau menyusun model matematika secara akurat dan tepat. Kemudian, mereka juga memiliki kemampuan untuk menerapkan strategi menyelesaikan masalah secara akurat dan lengkap, serta mereka juga dapat menafsirkan atau memeriksa ulang hasil dengan menggunakan teknik pemeriksaan yang tepat dan menarik kesimpulan.

Selanjutnya siswa dengan gaya belajar auditori memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang baik, meskipun hanya memenuhi tiga dari

empat indikator. Subjek S-A1 dan S-A2 mampu memahami masalah dengan mengidentifikasi unsur yang diketahui dan yang ditanyakan serta kecukupan unsur yang diperlukan dari soal secara tertulis dan lisan dengan benar. Mereka juga mampu merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan benar dan tepat. Selain itu, mereka dapat menerapkan strategi pemecahan masalah yang sudah direncanakan sebelumnya dengan benar dan lengkap. Namun, terdapat kekurangan pada tahap memeriksa kembali atau menafsirkan hasil yang diperoleh. Subjek S-A1 dan S-A2 tidak melakukan penulisan hasil pemeriksaan kembali hasil yang diperoleh. Sehingga, untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematis, penting bagi mereka untuk diberikan pemahaman dan pelatihan lebih lanjut tentang pentingnya melakukan pengecekan ulang terhadap hasil yang diperoleh serta bagaimana cara menafsirkannya dengan lengkap dan tepat.

Kemudian siswa dengan gaya belajar kinestetik cenderung memiliki kemampuan pemecahan masalah matematis yang kurang, yaitu hanya memenuhi secara maksimal dua dari empat indikator. Meskipun demikian terdapat perbedaan antara S-K1 dan S-K2 dalam pencapaian kemampuan mereka. S-K1 telah mampu memahami masalah dengan mengidentifikasikan unsur-unsur yang diketahui, ditanyakan, dan kecukupan unsur yang diperlukan dari soal baik secara tertulis maupun lisan dengan baik dan benar, S-K1 juga sudah mampu merumuskan masalah matematika atau menyusun model matematika dengan benar dan lengkap. Namun, S-K1 perlu meningkatkan kemampuan dalam menerapkan strategi menyelesaikan masalah secara lengkap dan memeriksa kembali atau menafsirkan hasil yang diperoleh dengan lebih baik. sedangkan S-

K2 disisi lain masih mendapatkan kesulitan dalam memahami masalah dengan benar, terutama pada tahap mengidentifikasi unsur-unsur yang diketahui. S-K2 juga belum mampu merumuskan masalah matematis atau menyusun model matematika dengan benar, dan terdapat kekeliruan dalam langkah-langkah penyelesaian masalah. Meskipun demikian, S-K2 sudah mampu menerapkan strategi pemecahan masalah pada beberapa kasus, meskipun hasilnya belum tepat. Namun, S-K2 perlu lebih memperhatikan tahap dalam menyelesaikan strategi tersebut. Untuk kedua subjek kinestetik, penting untuk memberikan bimbingan dan latihan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam memecahkan masalah matematis. Hal ini termasuk memperjelas tahapan-tahapan dalam strategi pemecahan masalah, memperbaiki pemahaman mereka tentang model matematika, dan mendorong mereka untuk melakukan pengecekan ulang atau menafsirkan hasil.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi, antara lain: memberikan wawasan kepada guru tentang bagaimana siswa dengan berbagai gaya belajar saat menyelesaikan soal materi persamaan linear satu variabel, memberikan landasan untuk menciptakan model pembelajaran yang lebih efektif dengan memperlihatkan karakteristik unik setiap siswa melalui gaya belajar V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik), dan yang terpenting membantu siswa gaya belajar V-A-K di SMP Negeri 9 Muaro Jambi untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematisnya.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang telah disampaikan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sangat penting bagi guru matematika untuk memahami gaya belajar V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik) yang digunakan siswa selama proses pembelajaran. Ini diperlukan untuk membuat proses pembelajaran lebih efisien dan tepat dengan menggunakan media dan perangkat pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.
2. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang fokus pada menggambarkan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan gaya belajar V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik). Inovasi pembelajaran yang menerapkan pendekatan langsung di dalam kelas dapat menjadi topik penelitian yang menarik. Penelitian tersebut dapat memberikan wawasan lebih dalam tentang bagaimana gaya belajar memengaruhi kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis dan strategi pembelajaran yang efektif.
3. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai sumber informasi dan panduan untuk penelitian yang lebih lanjut tentang menggambarkan kemampuan siswa untuk memecahkan masalah matematis dengan gaya belajar V-A-K (Visual, Auditori, Kinestetik). Penelitian lebih lanjut dalam ruang lingkup ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana gaya belajar memengaruhi prestasi akademik siswa dalam matematika.